

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dilaksanakan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran.

Frend (dalam Djamarah, 2006:61) telah melakukan penelitian terhadap 3.725 anak didik *HIG HTS School* di Amerika Serikat. Dari hasil penelitiannya itu, bahwa apabila menggunakan metode yang baik dan media yang baik dalam kegiatan belajar mengajar maka akan memperoleh hasil yang lebih baik.

Faktor metode mengajar yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Variasi penggunaan metode mengajar akan membuat siswa lebih tertarik dalam belajarnya yang disampaikan oleh guru. Guru yang mampu menerapkan berbagai metode mengajar cenderung akan mampu mengelola kelas yang baik.

Keberhasilan belajar juga merupakan berbagai bentuk antara lain hasil belajar berupa angka, kompetensi, keterampilan, sikap dan sebagainya. Hasil belajar berupa angka merupakan bentuk yang dapat dicapai dan diukur. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain motivasi.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar karena peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi berkaitan dengan dorongan seseorang beraktivitas baik dalam belajar dan sebagainya.

Menurut Bruner (dalam Hamid, 2009:24) mengemukakan siswa hendaknya belajar melalui berpartisipasi dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar siswa dianjurkan untuk memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri.

“Motivasi diartikan sebagai kekuatan dorongan kebutuhan, semangat, tekad atau mekanisme psikologi yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai prestasi tertentu siswa dengan apa yang dikehendakinya.

Adakalanya motivasi berprestasi seseorang tidak sesuai dengan kemampuannya. Artinya seseorang bukan tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, tetapi ketidakmampuan itu disebabkan motivasi terhadap tugas tersebut rendah. Penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya kemampuan yang kurang menyebabkan hasil belajar rendah, tetapi kurangnya juga mempengaruhi hasil belajar. Motif-motif yang kurang kuat maka dorongan

dan kemauannya tidak kuat sehingga hasil tugas tidak sesuai dengan kemampuannya.

Guru sebagai tenaga pengajar perlu meningkatkan motivasi belajar pada anak karena guru diyakini anak sebagai orang yang berpengaruh terhadap dirinya dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru perlu merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan agar anak termotivasi untuk belajar.

Guru sebagai tenaga pengajar dituntut mampu merancang pelajaran dan memiliki keterampilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Di dalam pengajaran dikenal beberapa metode dalam mengajar yang harus dikuasai oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pembelajaran yang membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan pelajarannya sehingga siswa lebih memahami dan memaknai pembelajaran yang berlangsung pada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam membutuhkan suatu percobaan dengan menghasilkan penemuan-penemuan agar siswa lebih mengingat dan merasa tertarik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Pada kenyataannya, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, demonstrasi dan penugasaan (konvensional) serta tidak adanya media yang digunakan dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain: guru mengajar secara monoton akibatnya kurangnya rasa senang siswa terhadap guru, kurangnya penguasaan terhadap materi, dan masih banyak lagi yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Metode konvensional ini memiliki keunggulan yang efisien baik dari segi penggunaan waktu ataupun penyelesaian materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Dengan menggunakan metode konvensional siswa mampu merekam informasi sebanyak mungkin dari penjelasan guru, tetapi akhirnya siswa tidak mampu mengaplikasikan dalam hidupnya sehari-hari sehingga pelajaran yang diterima siswa tidak bermakna.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 101739 Sei Mencirim bahwa dalam pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam kelas, sehingga dapat menunjukkan rendahnya motivasi belajar seperti; siswa merasa bosan dalam belajar, mengantuk dalam kelas, dan bercerita dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain: guru mengajar secara monoton, kurangnya rasa senang siswa terhadap guru, kurangnya penguasaan terhadap materi, dan masih banyak lagi yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Proses pembelajaran yang berorientasi kepada guru ini juga terjadi pembelajaran IPA di kelas V SD sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah. Maka hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada mata pelajaran IPA, pada 3 (tiga) tahun berikut ini pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nilai Mata Pelajaran IPA

Tahun Akademik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Kategori
2013/2014	80	65	70	Cukup
2014/2015	83	55	71	Cukup
2015/2016	85	60	73	Cukup

Sumber: Data dokumentasi SD Negeri 101739 Sei Mencirim

Nilai yang diperoleh siswa di atas masih dalam kategori cukup dan cenderung dalam setiap kelas hanya 4 (empat) orang yang memperoleh nilai 85 dari jumlah siswa 35 orang. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk bisa kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan menggabungkan satu metode dengan metode yang lain sehingga didapatkan satu metode yang tepat sesuai karakteristik materi pelajaran.

Peneliti merasa perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan langsung dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 101739 Sei Mencirim. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah Metode Eksperimen. Maka Peneliti memilih metode eksperimen sebagai salah satu metode yang strategi dalam pembelajaran, memberikan percobaan melalui pengamatan kepada siswa, serta hasil pengamatan harus dapat diuji dengan kebenarannya sehingga mendorong siswa agar meningkatkan motivasi dalam proses kegiatan belajar, salah satunya yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan suatu pengetahuan yang digunakan untuk mencari sebuah kebenaran berdasarkan pengujian secara sistematis.

Menurut Dewi (2010:96) metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.

Juga siswa dapat terlatih dalam berpikir yang alamiah (*scientific thinking*). Dengan eksperimen siswa membuktikan kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Adapun kelebihan menggunakan metode eksperimen antara lain: (1) Dengan eksperimen siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah; (2) Mereka lebih aktif berpikir dan berbuat, hal itu sangat dikehendaki oleh kegiatan belajar mengajar yang modern, dimana siswa lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru; (3) Siswa dalam melaksanakan proses eksperimen disamping memperoleh ilmu pengetahuan; juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan; dan (4) Dengan eksperimen siswa membuktikan sendiri kebenaran suatu teori, sehingga akan mengubah sikap mereka yang tahayul.

Dalam Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan metode eksperimen ini siswa diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik membahas masalah dengan judul peneliti “Pengaruh Metode Eksperimen dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 101739 Sei Mencirim”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar identifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran kurang menarik.
2. Guru tidak menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
4. Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dilakukan batasan masalah dibatasi objek penelitian pada: Masalah hasil belajar dibatasi dengan 2 variabel yang diduga yaitu motivasi dan metode.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dilakukan rumusan masalah yaitu:

- 1 Apakah ada pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 101739 Sei Mencirim?
- 2 Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 101739 Sei Mencirim?
- 3 Apakah ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 101739 Sei Mencirim?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 101739 Sei Mencirim.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 101739 Sei Mencirim.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara metode eksperimen dan motivasi terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 101739 Sei Mencirim.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, menambah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi guru, sebagai masukan kepada guru untuk menggunakan metode eksperimen dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, menghimbau supaya guru menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran IPA.